



Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living

Anis Sulalah

Mahasiswa Program Studi Profesi Ners, STIKES Hafshawaty Pesantren zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Dodik hartono

Mahasiswa Program Studi Profesi Ners, STIKES Hafshawaty Pesantren zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Achmad Kusyairi

Mahasiswa Program Studi Profesi Ners, STIKES Hafshawaty Pesantren zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Korespondensi Penulis : anissulalah1185@gmail.com

Abstrak.Lansia merupakan salah satu kelompok rentan yang memiliki angka ketergantungan sangat tinggi. Lansia akan menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti meningkatnya penyakit degenerative dan penurunan produktivitas lansia sehingga dapat menyebabkan penurunan kemandirian. dalam melakukan aktifitas sehari-hari (*Activities Daily Living*). Metode penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Menggunakan uji regresi logistik. pada responden dengan tingkat kemandirian lansia dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden. Hasil dari penelitian ini didapatkan ada hubungan pada semua faktor yang diteliti baik dari dukungan keluarga, fungsi kognitif, dan kecemasan dengan p value $\geq 0,05$ sedangkan faktor dominan yang berhubungan dengan tingkat kemandirian lansia adalah faktor kecemasan dengan nilai p value = $0,005 \geq a 0,05$ dan nilai OR = 248792879.8 Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga, fungsi kognitif, dan kecemasan dapat mempengaruhi tingkat kemandirian lansia namun yang paling dominan terhadap tingkat kemandirian lansia adalah faktor kecemasan. Bagi lansia diharapkan untuk tetap melakukan aktifitas sehari-hari agar bagian tubuh bisa bergerak dan tidak ada gangguan imobilitas, tetap mengontrol kesehatan ke posyandu, puskesmas atau pelayanan kesehatan lainnya.

Kata kunci : Tingkat Kemandirian, Dukungan Keluarga, Fungsi Kognitif, Kecemasan.

Abstract.The elderly is a vulnerable group that has a very high dependency rate. The elderly has various health problems such as degenerative diseases and decreased productivity so that it can cause a decrease in independence in carrying out daily activities (*Activities Daily Living*). This research strategy combines a cross-sectional approach with correlational analysis. Simple random sampling is the method used for sampling. employing the logistic regression test. examined respondents' perceptions of senior citizens' independence, using a sample size of 45 respondents. The results of this study found that there was a relationship between all factors that could be done both from family support, cognitive function, and anxiety with a p value of 0.05 while the dominant factor related to the independence of the elderly was the anxiety factor with a p value of 0.005 a 0.05 and OR value =248792879.8 Can guarantee that family support, cognitive function, and can increase the independence of the elderly, but the most dominant factor for independence is the anxiety factor. To ensure that body parts can move and there is no immobility disorder, it is expected of the aged to continue with everyday activities. They are also expected to maintain their health by visiting an integrated health center, a public health center, or other healthcare facilities.

Keywords: *Level of Independence, Family Support, Cognitive Function, Anxiety.*

PENDAHULUAN

Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang di tandai dengan penurunan seseorang yang kemampuan fisiknya akan semakin menurun, sehingga dapat mengakibatkan kemunduran pada peran-peran sosialnya. Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain. Apabila ketergantungan tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan beberapa akibat seperti gangguan system tubuh, yaitu penyakit menurunnya “ *Activity of Daily Living (ADL)*” Emeliana et.,al (2022).

Badan kesehatan dunia WHO mengatakan jumlah dan proporsi penduduk berusia 60 tahun keatas semakin meningkat. Pada 2019, jumlah penduduk usia 60 tahun keatas adalah 1 miliar (WHO, 2019). Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2021) menunjukkan bahwa provinsi dengan persentase penduduk lansia terbanyak pada tahun 2020 terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta (14,71%), Jawa Tengah (13,81%), Jawa Timur (13,38%), Bali (11,58%), Sulawesi Utara (11,51%) dan Sumatera Barat (10,07%). Ke-enam provinsi tersebut merupakan provinsi yang memiliki struktur penduduk tua mengingat persentase lansianya sudah berada di atas 10 persen. Indonesia telah memasuki masa aging population, dimana angka harapan hidup semakin tinggi diiringi oleh meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia). Pada tahun 2010 penduduk lansia berjumlah 18 juta jiwa 7,56%, pada tahun 2019 menjadi 25,9 juta jiwa 9,7% diprediksi akan semakin bertambah ditahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa 15,77% (Kemenkes RI, 2019) dalam jurnal Nur et.,al (2021). Penduduk lansia di jawa timur sebanyak 13,48% Sedangkan dikabupaten probolinggo penduduk lansia mencapai 10,66% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kemandirian lansia dalam melakukan *Activity daily living* dipengaruhi oleh beberapa faktor kondisi kesehatan, kondisi sosial, dukungan keluarga, Fungsi kognitif, umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, sumber pendapatan, status kesehatan, peran bidan, peran kader lansia, peran keluarga lansia, interaksi sosial, peran peer group lansia, aktifitas fisik dan keaktifan lansia. Weli et.,al (2020). Selain itu Tiara Sonza 2020 juga mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian aktivitas sehari-hari pada lansia adalah cemas. Kecemasan dikaitkan dengan Tingkat kemandirian pada lansia dikarenakan kecemasan dapat membentuk persepsi resiko dan merangsang terjadinya rasa takut yang pada akhirnya akan membatasi tingkat aktivitas sehari- hari. Dampak dari kecemasan yaitu hilangnya konsentrasi akibat kekhawatiran dan rasa takut yang terjadi terus menerus

sehingga menyebabkan terjadinya penurunan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan mengurangi perasaan kesejahteraan pada lansia. (Tiara Sonza, 2020)

Beberapa cara penanganan agar keluarga mampu mendukung kemandirian ADL pada lansia yaitu : bagi anggota keluarga diharapkan dapat menciptakan suasana yang baru, anggota keluarga harus memotivasi agar kemandirian lansia meningkat, sering memberikan latihan-latihan aktivitas fisik (Karunia, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Kemandirian Lansia dan menentukan faktor dominan yang mempengaruhi tingkat kemandirian lansia Dalam Pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) Di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan teknik sampling random sampling dengan jumlah sample sebanyak 45 orang. Pengumpulan data menggunakan kusioner dukungan keluarga GPAQ (Physical Activity Questionnaire), Kusioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale), dan lembar observasi fungsi kognitif dan tingkat kemandirian. Hasil uji validitas kusioner dukungan keluarga diperoleh r hitung minimal 0,871. Pada uji validitas kusioner kecemasan 0,941 dengan r table (n:15)=0,514, seluruh item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Uji statistik Bivariate menggunakan spearman rank dengan hasil semua faktor yang diteliti dinyatakan ada hubungan. Dan untuk ujimultivariat penelitian ini menggunakan uji *regresi logistic Multinomial* untuk mengetahui faktor dominan dari semua faktor yang diteliti dengan tingkat signifikan < 0,05. Penelitian ini sudah dilakukan uji etik di komite etik penelitian kesehatan dengan layak kaji etik Nomer:KEPK/005/STIKes-HPZH/IV/2021.

HASIL

Data Umum

Gambaran umum

Gambaran karakteristik responden dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 1 : Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Jenis kelamin, Usia, Tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Karakteristik Frekuensi Persentase		
Jenis kelamin	(f)	(%)
Laki-laki	12	36,7
Perempuan	33	73,3
Total	45	100,0
Usia		
60-75	19	42,2
75-90	26	57,8
Total	45	100,0
Tingkat Pendidikan		
Tidak tamat	8	17,8
SD	21	46,7
SMP	14	31,1
SMA	2	4,4
Total	45	100,0
Pekerjaan		
IRT	12	35,6
Wiraswasta	32	6,7
Petani	1	55,6
Total	45	100,0

Berdasarkan table 1 didapatkan mayoritas kelompok jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 33 responden (73,3%), berdasarkan kelompok usia mayoritas usia responden adalah 75-90 responden (57,8%), berdasarkan kelompok tingkat pendidikan mayoritas adalah SD sebanyak 21 responden (46,7%), berdasarkan kelompok pekerjaan mayoritas adalah wiraswasta sebanyak 32 responden (19,6%).

Data Khusus

Gambaran Khusus

Gambarkan karakteristik responden dikategorikan berdasarkan tingkat kemandirian, dukungan keluarga, fungsi kognitif, dan kecemasan.

Tabel 2 : Distribusi frekuensi Responden berdasarkan tingkat kemandirian, dukungan keluarga, fungsi kognitif dan kecemasan.

Karakteristik Frekuensi Persentase

Tingkat kemandirian	(f)	(%)
Baik	19	42,2
Kurang	26	57,8
Total	45	100,0
Dukungan Keluarga		
Baik	21	46,7
Sedang	24	53,3
Total	45	100,0
Fungsi Kognitif		
Baik	21	46,7
Kurang	24	53,3
Total	45	100,0
Kecemasan		
Tidak ada Kecemasan	16	35,6
Adakecemasan	29	64,4
Total	45	100,0

Berdasarkan table 2 didapatkan mayoritas kelompok tingkat kemandirian lansia adalah kurang sebanyak 26 responden (57,8%), berdasarkan kelompok dukungan keluarga mayoritas mengalami dukungan keluarga sedang sebanyak 24 responden (53,3%), berdasarkan kelompok fungsi kognitif mayoritas mengalami fungsi kognitif kurang sebanyak 24 responden (53,3%). Dan berdasarkan kelompok kecemasan mengalami kecemasan sebanyak 29 responden (64,4%).

ANALISA DATA

Tabel 5 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia.

Dukungan keluarga	Tingkat kemandirian		Total
	Baik	Sedang	
Baik	18	3	21
Sedang	1	23	24
Total	19	26	45

Berdasarkan hasil penelitian ini yang di peroleh pada table 5.10 didapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 18 responden. Dan dukungan keluarga sedang sebanyak 1 responden.

Berdasarkan tabel 5.10 didapatkan hasil hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia adalah $p\ value = 0.000$ dengan tingkat signifikan nilai $p\ value < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan activity daily living di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Sehingga variabel tersebut diatas memenuhi syarat untuk dilakukan analisis multivariate.

Tabel 6 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan Hubungan Fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia.

Fungsi kognitif	Tingkat kemandirian		Total
	Baik	Kurang	
Baik	15	6	21
Kurang	4	20	24
Total	19	26	45

Berdasarkan hasil penelitian ini yang di peroleh pada table 5.11 didapatkan fungsi kognitif baik sebanyak 15 responden. Sedangkan fungsi kognitif kurang sebanyak 4 responden.

Berdasarkan tabel 5.11 didapatkan hasil hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia $p\ value = 0.000$ dengan tingkat signifikan nilai $p\ value < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan activity daily living di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Sehingga variabel tersebut diatas memenuhi sarat untuk dilakukan analisis multivariat.

Tabel 7 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan Hubungan Kecemasan dengan tingkat kemandirian lansia.

Kecemasan	Tingkat kemandirian		Total
	Baik	Kurang	
Tidak ada kecemasan	11	5	16
Ada kecemasan	8	21	29
Total	19	26	45

Berdasarkan hasil penelitian ini yang di peroleh pada table 5.12 didapatkan ada kecemasan sebanyak 8 responden. Sedangkan tidak ada kecemasan sebanyak 11 responden.

Berdasarkan tabel 5.12 didapatkan hasil hubungan kecemasan dengan tingkat kemandirian lansia $p\ value = 0.007$ dengan tingkat signifikan nilai $p\ value < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan antara kecemasan dengan

tingkat kemandirian lansia dalam melakukan activity daily living di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Sehingga variabel tersebut diatas memenuhi syarat untuk dilakukan analisis multivariat.

PEMBAHASAN

Analisis berdasarkan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada table 5.10 diatas, didapatkan data ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia adalah P Value = 0.000 dengan nilai signifikan $<0,05$.

Berdasarkan penelitian (Hakim,2022) yang menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dengan nilai signifikansi atau p-Value 0,000. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hubungan yang kuat (mendekati 1) dengan arah korelasi yang positif yang berarti semakin baik dukungan keluarga, maka semakin baik kemandirian dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari dengan nilai 0,902 yang berarti tingkat hubungannya adalah kuat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Khulaifah, 2018). didapatkan sebagian lansia yang mendapat dukungan keluarga yang termasuk kategori tinggi dapat melakukan pemenuhan ADL secara mandiri. Pada lansia terlihat bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kemandirian dalam pemenuhan ADL karena pada lansia yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik, jumlah lansia yang mandiri dalam pemenuhan ADL lebih besar dari pada lansia yang tergantung sebagian dalam pemenuhan ADL. Hal ini disebabkan karena dengan adanya dukungan keluarga maka akan membentuk kemandirian pada lansia, lansia semakin mendapat dukungan dari keluarga akan membentuk perilaku untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa dalam penelitian ini mayoritas lansia yang berada di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo diperoleh bahwa mayoritas keluarga memberikan dukungan kepada lansia. Karena keluarga memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya dukungan kepada lansia. Dukungan keluarga berupa kekhawatiran yang berlebihan atau ketidaktahuan akan pentingnya bergerak bagi lansia dapat menyebabkan ketergantungan aktivitas sehari-hari yang lebih tinggi dan sebaliknya dukungan keluarga yang tepat akan memperbaiki atau mempertahankan kemampuan aktivitas sehari-hari lansia.

Analisis berdasarkan hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada table 5.10 didapatkan data ada hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia dengan P Value =0.000 dengan nilai signifikan <0,05.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Syadillah, Faried (2020) dimana diketahui nilai signifikan P-value sebesar 0,001 (<0,05) menunjukkan bahwa dari hasil penelitian di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda ada hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam activity daily living. Kemandirian lansia dalam ADL merupakan kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas dan fungsi-fungsi kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia secara rutin dan universal.

Menurut pendapat peneliti menyatakan bahwa gangguan fungsi kognitif merupakan masalah yang serius sebab dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan kemandirian lansia. Memasuki usia lanjut, secara kejiwaan individu berpotensi untuk mengalami perubahan sifat, seperti: bersifat kaku dalam berbagai hal, kehilangan minat, tidak memiliki keinginan-keinginan tertentu, maupun kegemaran yang sebelumnya pernah ada. Hal ini tentu erat kaitannya dengan kemunduran kemampuan kognitif yang akan berakibat pada kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya mulai dari aktivitas dasar dan juga aktivitas instrumental, dengan demikian memungkinkan adanya suatu ketergantungan lansia pada orang lain.

Analisis berdasarkan hubungan kecemasan dengan tingkat kemandirian lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada table 5.12 didapatkan data ada hubungan kecemasan dengan tingkat kemandirian lansia, dengan P Value =0.007 dengan nilai signifikan <0,05.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2020). Peningkatan jumlah lansia tersebut juga berpotensi menimbulkan berbagai macam permasalahan baik dari aspek sosial, ekonomi, budaya serta kesehatan fisik dan jiwa pada lanjut usia permasalahan psikologis muncul bila lansia tidak mampu menyelesaikan masalah yang timbul sebagai akibat dari proses menua, salah satunya adalah perasaan cemas. Jika perasaan cemas terus-menerus dialami lansia, maka kondisi tersebut dapat mempengaruhi status kesehatan lansia baik fisik maupun mental, sehingga akan berdampak pada kegiatan beraktivitas sehari-hari lansia.

Menurut pendapat peneliti menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan lansia maka tingkat ADL nya semakin rendah. tanda dan gejala seseorang mengalami kecemasan (ansietas) adalah cemas, khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri serta mudah tersinggung, pasien merasa tegang, tidak tenang, gelisah dan mudah terkejut, pasien

mengatakan takut bila sendiri atau pada keramaian dan banyak orang, mengalami gangguan pola tidur dan di sertai mimpi yang menegangkan.

Analisis faktor dominan yang berhubungan dengan tingkat kemandirian lansia.

Berdasarkan hasil analisis statistic analisis didapatkan faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan tingkat kemandirian di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo adalah faktor kecemasan dengan p value : 0,007 dan nilai Exp (B) :248792879.8

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Tiara (2020). yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian aktivitas sehari-hari pada lansia adalah cemas.dampak dari kecemasan yaitu hilangnya konsentrasi akibat kekhawatiran dan rasa takut yang terjadi terus menerus sehingga menyebabkan terjadinya penurunan dalam melakukan aktifitas sehari-hari , dan mengurangi kesejahteraan pada lansia.

Menurut pendapat peneliti menyatakan bahwa kecemasan yang dialami lansia disebabkan oleh penurunan kondisi fisik seperti hilangnya kemampuan penglihatan, badan mulai membungkuk, kulit keriput dan sekarang sudah tidak kuat jalan jauh lagi karena cepat lelah, beda dengan waktu muda disaat dulu kondisi fisik masih kuat. dan faktor yang menyebabkan semakin tingginya angka kecemasan yang terjadi adalah beratnya beban yang dihadapi lansia. Serta adanya stressor pencetus yang menyebabkan lansia cemas, yaitu ancaman terhadap integritas fisik meliputi disabilitas fisiologis yang akan terjadi atau penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2020). Menyatakan bahwa kecemasan merupakan pengalaman individu yang bersifat subjektif yang sering bermanifestasi sebagai perilaku yang disfungsional yang diartikan sebagai perasaan kesulitan dan kesusahan terhadap kejadian yang tidak diketahui dengan pasti dan terjadinya kecemasan berlebihan akan terjadinya konsekuensi yang normal dari pertumbuhan, perubahan, pengalaman baru, dan makna hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada hubungan faktor dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan activity daily living. di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo dengan hasil $p\ value = 0.000$

Ada hubungan faktor fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan activity daily living. di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo dengan hasil $p\ value = 0,000$

Ada hubungan faktor Kecemasan dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan activity daily living. di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo dengan hasil $p\ value = 0,007$

Faktor dominan yang berhubungan dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan activity daily living. Di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Adalah Kecemasan Dengan Hasil $OR = 248792879.8$ yang artinya faktor Kecemasan lebih mempengaruhi tingkat kemandirian lansia sebanyak 248792879.8 kali.

Saran

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumber data baru yang bisa di gunakan sebagai pemecahan yang ada kaitannya dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan activity daily living (ADL). dan sebagai tambahan pengetahuan dari hasil penelitian untuk dikembangkan pada peneliti berikutnya.

2. Bagi Profesi Perawat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan, serta diharapkan perawat mampu mengkaji secara holistic baik bio, psiko dan sosio terhadap lansia yang mengalami ketergantungan.

3. Bagi Lahan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi puskesmas sebagai penyedia pelayanan kesehatan. Untuk memberikan intervensi agar meningkatkan semangat lansia untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai pelayanan kesehatan sangat penting dalam mengontrol keadaan lansia. Dan berada disisi klien untuk meningkatkan rasa aman dan mengurangi kecemasan. Sertadukungan dari Kepala Desa Patemon untuk memfasilitasi apa yang diperlukan lansia.

4. Bagi Responden

Dari hasil penelitian ini diharapkan responden Untuk tetap melakukan aktivitas sehari-hari agar bagian tubuh bisa bergerak dan tidak ada gangguan imobilitas dan tetap mengontrol kesehatan ke posyandu, puskesmas ataupun pelayanan kesehatan lainnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini didapatkan faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan tingkat kemandirian lansia adalah kecemasan. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel kecemasan pada lansia yang mengalami tingkat kemandirian dan menambah sampel, dan tempat penelitian yang berbeda, sehingga hasil penelitian ini lebih maksimal.

REFERENSI

- Budi yulianto. 2020. *Perilaku penggunaan APD sebagai alternative meningkatkan kinerja karyawan yang terpapar bising intensitas tinggi*. Scopindo Media pustaka.
- Emeliana Putri Purba, Anita Veronika, Bernadetta Ambarita, Desriati Sinaga.2022. Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Panti Pemegang Jiwa. *HealthCaring: Jurnal Imiah Kesehatan*. Volume 1 Nomor 1 Januari 2022. E-ISSN: xxxx-xxxx.
- Eti Rohayati. 2019. *Keperawatan dasar 1*. LovRinz Publishing.
- Friska Ambarwati, Tin Utami, Adiratna Sekar Siwi.2021. *Gambaran ADL (Activities Daily Living) Lansia dengan Hipertensi di Rojinhome AiWai Kai Nishihara Okinawa Jepang. 2021 Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 1 Nomor 2 Oktober 2021 .ISSN 2809-2767.
- Friedman,M.M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Ginting. *Dukungan keluarga*. 2019
- Helmanis Suci,Tomi Jepisa.2020. Dukungan Keluarga Untuk Pemenuhan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. Volume 4 No. 1.
- Hidayat, Alimul, Aziz. 2018. *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*.Jakarta : Salemba Medika.
- Harsono. 2019, *Statistik Kesehatan Jakarta*, Rajawali Pres.
- Ipa Sari Kardi, Maskun Pudjianto, Nasri.2019. Status Activity Daily Living Lansia pada Keluarga Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Surakarta di Era Pandemi. ipaatletikteam@gmail.com Karunia, 2016

- Lindawati Farida Tampubolon, Mardiaty Br Barus, Angenia Itoniat Zega. 2021. Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kemandirian Lansia dalam Activity Daily Living di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. *Elisabeth Health Journal : Jurnal Kesehatan*. Vol. 6 No. 2 (Desember, 2021) : 107-117 E-ISSN 2541-4992.
- Masturoh, Imas, T. Nuri, Anggita. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Muhammad Ridlo Zarkasyi. 2021. *Entrepreneurship Intrapreneurship*. Unida Gontor Press.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4* Jakarta: Salemba Medika.
- Nur Hamidah, Dwi Rahmah Fitriani. 2021. Hubungan antara Kemampuan Kemandirian Activity of Daily Living (ADL) dengan Tingkat Depresi Pada Lansia: Literature Review. *Borneo Student Research*. eISSN: 2721-5725, Vol 3, No 1, 2021.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, T.A. 2017. *Pemeriksaan Asam Urat Pada Usia Lanjut [KTI, Universi tas Setia Budi]*. [Http://repository.setiabudi.ac.id](http://repository.setiabudi.ac.id)
- Prayogi, G.H. 2017. *Kadar Asam Urat Pada Wanita Menopause [KTI, STIKes ICME]*. [Http://repo.stikesicme-jbg.ac.id](http://repo.stikesicme-jbg.ac.id).
- Rita Benya Andriani. 2021. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. CV. Adanu Abimata.
- Siregar, G. P. H. 2018. *Pemeriksaan Kadar Asam Urat Darah Pada Lansia Dengan Metode Stick Di Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Seituan*. 1(2), 9.
- Sang Ayu Ketut Candrawati, Ni Ketut Citrawati, Putu Gede Subhaktiyasa, Ni Komang Sukaraandini, Ni Ketut Ayu Mirayanti. 2022. Pemberdayaan Lansia melalui Self Manajemen melalui Terapi Mindfulness Tingkatkan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activity daily living (ADL) di Banjar Melinggih Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Utara III. *Jurnal Pengabdian Mandiri*. Vol.1, No.2 Februari 2022.
- Sri sunarti. 2019. *Prinsip Kesehatan Lanjut Usia (Geriatric)*. UB Press.
- Setiadi. 2013. *Konsep Praktek penulisan riset Keperawatan (ed.2)*. Yogyakarta: Ghara Ilmu.
- Tiara Sonza, Isna Aglusi Badri, Roza Erda. 2020. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kemandirian Activities Of Daily Living pada Lansia. *Jurnal Human Care*. Volume 5; No.3 (Juni, 2020). ISSN: 2528-66510.
- Wahyu 2016. *Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. Kebayoran Baru Jakarta Selatan.
- Wahyu Kirana. 2022. *Buku panduan Self Tal Positive dalam menurunkan Tingkat kecemasan dan Stress Garda Terdepan Penanganan Covid-19*. Penerbit NEM.

Weli Andriyani,Sudirman,Sri Mumpuni Yuniarsih.2020. Literature Review :Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living. Nursing Sciences Journal. Vol.4, No. 2, Oktober 2020 P- ISSN: 2598-8220, E-ISSN: 2598-8212.

Yelva febriani. 2021. *Pemeriksaan dasar fisioterapi*,CV Media Sains Indonesia.

Hidayati Indah sari. 2020. Hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian ADL (Activity Of Daily Living) pada lansia. Jurnal keperawatan. Vol.12. No 1. Januari 2020: 29-38